

ABSTRAKSI

CV. Kencana Anugrah Nusantara adalah, perusahaan yang bergerak khusus untuk menyediakan jasa peminjaman alat-alat berat *Excavator* kepada industri-industri Tambang Inkonsvensional bijih timah (TI) di pulau Belitung, yang digunakan dan dibutuhkan untuk membantu kegiatan proses produksinya. Banyaknya perusahaan jasa penyedia alat-alat berat ini memicu persaingan yang begitu ketat dengan perusahaan sejenis, terutama didalam persaingan penentuan tarif sewa dari alat berat *Excavator* tersebut. Sistem perhitungan biaya yang lebih akurat sangat diperlukan agar perusahaan jasa penyedia alat-alat berat ini dapat menentukan tarif sewa pelayanannya dengan tepat.

Tujuan Penelitian ini adalah menentukan tarif sewa dari alat berat *Excavator* KOMATSU PC 200-8, dan membandingkan tarif sewa pada alat berat untuk saat ini yang digunakan dengan tarif sewa perhitungan *Activity-Based Costing System (ABC)*. *Activity-Based Costing System (ABC)* ialah merupakan sistem perhitungan biaya dimana banyaknya aktivitas yang diperlukan dalam menghasilkan jasa akan menentukan jumlah biaya yang diserap oleh jasa tersebut.

Hasil yang diperoleh dari tarif sewa dengan menggunakan perhitungan *Activity-Based Costing System (ABC)* didapatkan tarif sewa sebesar Rp. 597.000/jam. Terdapat perbedaan antara, tarif sewa yang ditetapkan menggunakan *costing* lama yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *costing* baru. Selisih harga yang terjadi pada ke 2 (dua) *costing* ini adalah Rp. 11.000 dengan persentase perubahan 1,80 %. Untuk tarif sewa setelah aktivitas penggunaan alat komunikasi di lokasi tambang dieleminasi adalah sebesar Rp. 594.000/jam. Sedangkan pendapatan dan keuntungan (*profit*) yang dihasilkan selama 230 jam beroperasi dengan menggunakan tarif sewa Rp. 594.000/jam ialah, sebesar Rp.136.620.000.

Kata kunci: *Activity-Based Costing System (ABC)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	I-1
1.2. Perumusan Masalah	I-4
1.3. Batasan Masalah	I-4
1.4. Tujuan Penelitian	I-5
1.5. Manfaat Penelitian	I-5
1.6. Sistematika Penulisan	I-6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Konsep Dasar Biaya	II-1
2.1.1. Pengertian biaya	II-1
2.1.2. Klasifikasi biaya	II-2
2.1.3. Pembebanan biaya	II-6

2.2. Konsep Aktivitas	II-8
2.2.1. Pengertian aktivitas	II-8
2.2.2. Identifikasi aktivitas dan klasifikasi aktivitas	II-9
2.2.3. Pemicu biaya (<i>cost driver</i>)	II-13
2.3. <i>Activity-Based Costing System</i>	II-14
2.3.1. Konsep dasar <i>Activity-Based Costing System</i>	II-16
2.3.2. Tahap-tahap dalam pendesainan <i>Activity-Based Costing System</i>	II-18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian	III-1
3.2. Pengumpulan Data	III-2
3.3. Kerangka Penelitian	III-2
3.4. Pengolahan Data	III-4

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS HASIL

4.1. Pengumpulan Data	IV-1
4.1.1. Gambaran umum CV. Kencana Anugrah Nusantara	IV-2
4.1.2. Data jumlah penyewa, lama penyewaan, dan banyaknya pemakaian bahan bakar solar	IV-4
4.1.3. Data tarif sewa alat berat <i>Excavator</i> pada saat ini	IV-5
4.2. Pengolahan Data	IV-6
4.2.1. Identifikasi aktivitas	IV-7
4.2.2. Pembebanan biaya ke aktivitas	IV-7
4.2.3. Penentuan biaya kelompok homogen	IV-10

4.2.4. Penentuan tarif kelompok	IV-12
4.2.5. Pembebanan biaya <i>overhead</i> ke alat berat <i>Excavator</i>	IV-14
4.3. Perbandingan Tarif Sewa Alat Berat <i>Excavator</i>	IV-15
4.4. Analisis Hasil	IV-16

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	V-1
5.2. Saran	V-2

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Jumlah penyewa, lama penyewaan, dan pemakaian bahan bakar solar 2011	IV-4
Tabel 4.2. Jumlah keseluruhan penyewa, lama penyewaan, dan pemakaian bahan bakar solar untuk tahun 2011	IV-5
Tabel 4.3. Tarif sewa alat berat <i>Excavator</i> pada CV. Kencana Anugrah Nusantara	IV-6
Tabel 4.4. Pembebanan biaya ke aktivitas dengan penelusuran penggerak	IV-9
Tabel 4.5. Pembebanan biaya ke aktivitas dengan penelusuran langsung ..	IV-10
Tabel 4.6. Penentuan <i>homogenous cost pool</i>	IV-11
Tabel 4.7. Rasio konsumsi <i>activity driver quantity</i> untuk alat berat <i>Excavator</i>	IV-12
Tabel 4.8. Perhitungan tarif kelompok	IV-13
Tabel 4.9. Pembebanan biaya <i>overhead</i> pada alat berat <i>Excavator</i>	IV-14
Tabel 4.10. Penentuan biaya total pada alat berat <i>Excavator</i>	IV-15
Tabel 4.11. Perbandingan tarif sewa alat berat <i>Excavator</i> pada saat ini yang digunakan perusahaan dengan perhitungan tarif sewa menggunakan <i>Activity-Based Costing System (ABC)</i>	IV-16

Tabel 4.12. Perbedaan dan perbandingan dari tarif sewa alat berat

Excavator costing lama dengan *costing* baru (ABC) IV-17

Tabel 4.13. Tarif sewa alat berat *Excavator* setelah aktivitas pemakaian

alat komunikasi dieliminasi IV-19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Berbagai Faktor yang Menjadi Penyebab Terjadinya Biaya ...	II-2
Gambar 2.2. Keyakinan Dasar yang Melandasi <i>Activity-Based Costing</i> <i>System</i>	II-17
Gambar 2.3. Tahap-tahap <i>Activity-Based Costing System</i>	II-19
Gambar 3.1. <i>Excavator</i> KOMATSU PC 200-8	III-1
Gambar 3.2. Diagram Alir Penelitian (<i>Research Flow Diagram</i>)	III-3
Gambar 4.1. Alat Berat <i>Excavator</i> Sedang Melakukan Proses Aktivitas Penggalian di TI	IV-3